

DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo, V. M., & Menon, P. (2016). *Introduction Stop stunting : improving child feeding , women ' s nutrition and household sanitation in South Asia*. 12, 3–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12283>
- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-burt, T., & Renzaho, A. M. N. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria : A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>
- Astuti, D. D., Handayani, T. W., & Astuti, D. P. (2020). Cigarette smoke exposure and increased risks of stunting among under- fi ve children. *Clinical Epidemiology and Global Health*, January, 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.02.029>
- Azwar. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Balitbang Kemenkes RI. (2018). *HASIL UTAMA RISKEDAS 2018*.
- Bappenas. (2019). *Petunjuk Teknis Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Kota*.
- BAPPENAS. (2019). *Modul Pelatihan Manajemen Intervensi Stunting Terintegrasi Bagi Staf Teknis OPD di Kabupaten / Kota*.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). *A review of child stunting determinants in Indonesia*. March, 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Botero-tovar, N., Paola, G., Zuluaga, A., & Varela, A. R. (2020). *Factors influencing delivery of intersectoral actions to address infant stunting in*

- Bogotá , Colombia – a mixed methods case study.* 1–12.
- BPS Kabupaten Gowa. (2021). *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2021*.
- Brar, S., Akseer, N., Sall, M., Conway, K., Diouf, I., Everett, K., & Islam, M. (2020). *Drivers of stunting reduction in Senegal : a country case study.* 112.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna “eka taruna bhakti” desa sumerta kelod kecamatan denpasar timur kota denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2 Nomor 1, 49–57.
- Buisman, L. R., Poel, E. Van De, Donnell, O. O., & Doorslaer, E. K. A. Van. (2019). What explains the fall in child stunting in Sub-Saharan Africa ? *SSM - Population Health*, 8(May), 100384. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100384>
- Candarmaweni, & Rahayu, A. Y. S. (2020). *Tantangan pencegahan stunting pada era adaptasi baru “new normal” melalui pemberdayaan masyarakat di kabupaten pandeglang.* 09(03), 136–146.
- Conway, K., Akseer, N., Subedi, R. K., Brar, S., Bhattarai, B., & Dhungana, R. R. (2020). *Drivers of stunting reduction in Nepal : a country case study.* 112, 844–859.
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Efrizal, W. (2021). Analisis Status Gizi Baduta (0-2 tahun) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Berdasarkan e-PPGBM Agustus 2020.

- Jurnal Kesehatan*, 14(August 2020), 17–25.
- Hadiat. (2013). *GERAKAN NASIONAL PERCEPATAN PERBAIKAN GIZI (Peraturan Presiden RI No. 42 Tahun 2013)* (Issue 42).
- Hendrawati, S., Adistie, F., & Mayam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Stunting pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor. *Aplikasi IPTEKS Untuk Masyarakat*, 7(4), 274–279.
- Hoddinott, J., Alderman, H., Behrman, J. R., Haddad, L., & Horton, S. (2020). *The economic rationale for investing in stunting reduction*. 2020(2013), 69–82. <https://doi.org/10.1111/mcn.12080>
- Huicho, L., Vidal-cárdenas, E., Akseer, N., Brar, S., Conway, K., Islam, M., Juarez, E., Rappaport, A. I., Tasic, H., Vaivada, T., Wigle, J., & Bhutta, Z. A. (2020). *Drivers of stunting reduction in Peru: a country case study*. 112, 816–829.
- Humphrey, J. H., Mbuya, M. N. N., Ntozini, R., Moulton, L. H., Stoltzfus, R. J., Tavengwa, N. V, Mutasa, K., & Majo, F. (2019). *Independent and combined effects of improved water , sanitation , and hygiene , and improved complementary feeding , on child stunting and anaemia in rural Zimbabwe : a cluster-randomised trial*. 132–147. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30374-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30374-7)
- IFPRI. (2020). *Stories of Change in Nutrition Country Brief Vietnam*. June, 1–2.
- Iskandar, I., Hadju, V., As'Ad, S., & Natsir, R. (2015). *Effect of Moringa Oleifera Leaf Extracts Supplementation in Preventing Maternal Anemia*

and Low Birth Weight. 5(2), 376–378.

Jayadi, Y. I., Ansyar, D. I., Alam, S., & Sayyidinna, D. A. (2021). *Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Kabupaten Gowa. 1(2), 89–102.*

Kementan, B. (2020). *Pekarangan Pangan Lestari (P2L).*
<http://bkp.pertanian.go.id/blog/post/kawasan-rumah-pangan-lestari>

Kementerian Kesehatan. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.*

Kementerian Kesehatan. (2013). *Panduan Manajemen Pemberian.*
 Kemeterian Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA.

Kementerian Kesehatan. (2018). *Pedoman Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesi.*
 Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemeterian Kesehatan.

Lubis, H. S., & Husaini, M. (2009). *Teori Organisasi : Suatu Pendekatan Makro.* Pusat Antar Ilmu-ilmu Sosial UI.

Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik.* UII Press.

Mukhi, S., Medise, B. E., Mukhi, S., & Medise, B. E. (2021). *Faktor yang Memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta. 22(6), 336–342.*

Muliawati, D., & Sulistyawati, N. (2019). *PEMBERIAN EKSTRAK MORINGA OLEIFERA SEBAGAI UPAYA PREVENTIF KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. 10(2), 123–131.*

Multicentre Growth Reference Study. (2006). *WHO Child Growth Standards based on length / height , weight and age. 76–85.*
<https://doi.org/10.1080/08035320500495548>

- Muthia, G., Edison, E., & Yantri, E. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 100–108. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1125>
- Nawawi, H. (2003). *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Gajah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Noviyanti, L. A., Rachmawati, D. A., & Sutejo, I. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemberian Makan Balita di Puskesmas Kencong. 6(1), 14–18.
- Nurbiyati, T. (2015). Analisis Pengaruh Komitmen Afektif, Kontinyu dan Normatif Terhadap Kinerja Pegawai dengan Disiplin Kerja sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Bisnis*, 22 (1), 21–37.
- Pasolong, H. (2007). *Teori Administrasi Publik*. ALFABETA.
- Pemerintah Kabupaten Banggai. (2021). *Publikasi Hasil Pengukuran Bulan Agustus Tahun 2021 di Kabupaten Banggai*.
- Pemerintah Kabupaten Gowa. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2021-2026*.
- Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Rosha, B. C., Dewi, M., Rahajeng, E., Triwinarto, A., & Prasodjo, R. S. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. 315–328.

- Pratama, B., Angraini, D. I., & Nisa, K. (2019). *Penyebab Langsung (Immediate Cause) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak*. 10(2), 299–303. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.167>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Putri, A. S. R., & Mahmudiono, T. (2020). *Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo , Surabaya*. <https://doi.org/10.20473/amnt>.
- Roediger, R., Hendrixson, D. T., & Manary, M. J. (2020). *A roadmap to reduce stunting*. 112, 0–3.
- Rohmah, F. N., & Arifah, S. (2021). *Optimalisasi Peran Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Stunting*. 1, 95–102.
- Saputri, R. A. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Political Issues*, 1 nomor 1(July). <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
- Setwapres RI. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024*.
- Siagian, S. P. (2002). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bumi Aksara.
- Smeru. (2021). *Mengkaji pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak (KIA) pada masa pandemi covid-19*.
- Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S., & Syauqy, A. (2020). *Stunting Was Associated with Reported Morbidity , Parental Education and Socioeconomic Status in*.
- Steers, R. M. (1990). *Efektivitas Organisasi*. Air Langga.

- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). *Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention*. 9, 27–45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- Subastian, A., & Riharjo, I. B. (2013). Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pendidikan Kota Surabaya melalui Pendekatan Value for Money. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 2 (11), 1–22.
- Suprihanto, J. (2007). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Gramedia Widiasarana.
- Suprihartono, E., Bakhri, M. S., & Hidayat, M. (2019). *Nno Cost Recovery Project: Kasus Stunting di Indonesia*.
- Syafrina, M. (2018). *Artikel Penelitian Analisis Komitmen Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam Mengatasi Masalah Stunting Berdasarkan Nutrition Commitment Index 2018*. 8(2), 233–244.
- Tampubolon, D. (2019). *Kebijakan Intervensi Penanganan Stunting Terintegrasi*.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar- Dasar Manajemen edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Tim Pembina Kabupaten Gowa Sehat. (2021). *Dokumen Penyelenggaraan dan Verifikasi Kabupaten Sehat Kabupaten Gowa*.
- Tim Peneliti FKM UNHAS. (2021). *Laporan Data Dasar Gizi dan Kesehatan Masyarakat Kecamatan Batui Selatan, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah*.
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T.,

- & Nurlinawati, I. (2015). *PENDEK (STUNTING) DI INDONESIA, MASALAH DAN SOLUSINYA*. Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition - The achievable imperative for global progress*. United Nations Children's fund.
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). *Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline*. 112.
- WHO. (2013). Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences WHO Conceptual Framework. *Who*, 9(2), 27–45.
- WHO. (2018). *REDUCING STUNTING IN CHILDREN Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025*.
- Widyaningrum, D. A., & Romadoni, D. A. (2018). *Riwayat Anemia Kehamilan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Ketandan Dagangan Madiun*. 10(2).
- Wigle, J. M., Akseer, N., Mogilevskii, R., Brar, S., Conway, K., Enikeeva, Z., Iamshchikova, M., Islam, M., Kirbasheva, D., Rappaport, A. I., Tasic, H., Vaivada, T., & Bhutta, Z. A. (2020). *Drivers of stunting reduction in the Kyrgyz Republic: A country case study*. 112, 830–843.
- Wijayanti, H. S. (2010). *Perbandingan Pengaruh Konseling Dan Penyuluhan Kelompok Terhadap Perubahan Sikap Dan Perilaku Ibu Balita Gizi Buruk Di Kabupaten Ponorogo*. Universitas Sebelas Maret.
- Witono. (2020). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KETAHANAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(3), 2–8.

- Wulandari, H., & Kusumastuti, I. (2020). *Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting*. 19(2), 73–80.
- Zanello, G., Srinivasan, C. S., & Shankar, B. (2016). *What Explains Cambodia ' s Success in Reducing Child Stunting 2000-2014 ?* 1–21.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0162668>
- Zulkifli, A., Rahmat, K. B., & Ruhban, A. (2016). *Analisis Hubungan Kualitas Air Minum dan Kejadian Diare di Wawondula sebagai Wilayah Pemberdayaan PT. Vale Sorowako*. 50–58.

LAMPIRAN 1

PERMOHONAN UNTUK MENJADI INFORMAN

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir Saya pada Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Hasanuddin, maka saya melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Melalui Aksi Konvergensi di Kabupaten Gowa”.

Terkait dengan penelitian tersebut, Saya mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjadi informan dengan menjawab beberapa pertanyaan yang akan diajukan terkait pelaksanaan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting di Kabupaten Gowa. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan Bapak/Ibu sebagai informan dan kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila Bapak/ Ibu menyetujui, Saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Atas Perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu informan, saya ucapkan terima kasih

Peneliti,

Asmita Yulianingsih Halim

LAMPIRAN 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Asmita Yulianingsih Halim yang berjudul “Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Melalui Aksi Konvergensi di Kabupaten Gowa”.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri Saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu Saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa,

Tertanda

(.....)

Identitas Informan

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Pekerjaan/Jabatan :
 No.tlp/Hp :
 Alamat :
 Tanggal Wawancara :

LAMPIRAN 3

PANDUAN WAWANCARA UNTUK PENERIMA LAYANAN

Tabel Indikator Pemantauan Layanan di Desa

Nama :
TTL :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Pekerjaan Suami :
Alamat :
No Hp: :
Nama Anak :
TTL :
Umur Anak :

PAKET LAYANAN	NO	INDIKATOR PEMANTAUAN	
KESEHATAN IBU DAN ANAK	1	Ibu hamil diperiksa oleh bidan, minimal 4 kali pemeriksaan selama masa kehamilan sesuai trimester kehamilan	
	2	Ibu hamil mendapatkan minimal 90 butir pil Fe (tablet penambah darah) sejak pertama kali diketahui hamil	

	2a	Apakah ada riwayat penyakit Ibu ketika masa kehamilan	
	3	Ibu yang melahirkan (termasuk bayinya) mendapatkan perawatan nifas dari bidan atau dokter, minimal 3 kali perawatan dalam waktu 42 hari setelah proses persalinan	
	3a	Apakah berat badan anak ketika lahir normal (tidak BBLR)	
	3b	Apakah anak diberikan ASI eksklusif	
	3c	Berapa lama anak diberikan ASI	
	3d	Pada usia berapa anak diberikan Makanan pendamping ASI	
	3e	Apakah anak rutin dibawa ke posyandu/puskesmas setiap bulan	
	4	Anak usia 0-12 bulan mendapatkan pemberian imunisasi dasar lengkap.	
	4a	Apakah pemberian imunisasinya sesuai jadwal	
	5	Anak usia 0-23 bulan diukur berat badannya setiap bulan	
	5a	Apakah data berat badan di catat dalam buku KIA (atau sejenisnya) dan di plot ke kurva pertumbuhan	
	5b	Apakah pernah berat badan anak mengalami kenaikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya	
	5c	Apakah pernah berat badan anak tetap/stagnan dibandingkan dengan bulan sebelumnya	
	5d	Apakah pernah berat badan anak mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya	

	6	Anak usia 0-23 bulan diukur panjang/tinggi badannya oleh tenaga kesehatan terlatih minimal 2 kali dalam setahun	
	6a	Apakah data panjang/tinggi Badan di catat dalam buku KIA (atau sejenisnya) dan di plot ke kurva pertumbuhan	
	6b	Apakah pernah panjang/tinggi badan anak mengalami kenaikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya	
	6c	Apakah pernah panjang/tinggi badan anak tetap/ stagnan dibandingkan dengan bulan sebelumnya	
	6d	Apakah pernah panjang/tinggi badan anak mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya	
	6e	Jika tinggi badan dan atau berat badan anak anda tidak mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya, menurut anda apakah itu berbahaya?	
	6f	Menurut anda, apa penyebab hingga berat badan dan atau tinggi badan anak tidak mengalami peningkatan sesuai kurva yang seharusnya?	
	6g	Apakah menurut anda, berat badan dan atau tinggi badan anak tidak bertambah karena faktor keturunan (genetic)?	
KONSELING GIZI TERPADU	7	Orang tua/pengasuh yang memiliki anak usia 0-23 bulan mengikuti kegiatan konseling gizi setiap bulan sekali	
	7a	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai bagaimana pertumbuhan	

		anak yang ideal, berapa tinggi badan, berapa berat badan dan apa bahayanya jika anak tidak tumbuh sesuai dengan kurva?	
	8	Ibu hamil dengan kondisi resiko tinggi dan/atau Kekurangan Energi Kronis (KEK), anak usia 0-23 bulan dengan kondisi gizi buruk, gizi kurang, dan <i>stunting</i> mendapat kunjungan ke rumah secara terpadu oleh bidan dan atau petugas kesehatan minimal 1 bulan sekali	
SANITASI DAN AIR BERSIH	9	Rumah Tangga yang ada ibu hamil dan anak usia 0- 23 bulan memiliki akses air minum yang layak	
	10	Rumah Tangga yang ada ibu hamil dan anak usia 0- 23 bulan memiliki jamban keluarga	
PERLINDUNGAN SOSIAL	11	Anak usia 0-23 bulan memiliki akte kelahiran	
	12	Rumah tangga yang ada ibu hamil dan anak usia 0- 23 bulan memiliki jaminan layanan kesehatan	
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)	13	Anak usia 0-23 bulan beserta orangtua/pengasuh mengikuti kegiatan kelas pengasuhan pada layanan dasar di Desa minimal sebulan sekali	
	14	Anak usia 2-6 tahun terdaftar dan aktif mengikuti layanan PAUD	
LAIN-LAIN	15	Apakah ada anggota keluarga di rumah yang merokok	
	16	Apakah ada riwayat anak menderita kecacangan	
	17	Jarak dari rumah dari tempat pelayanan kesehatan apakah dekat atau jauh	

	18	Apakah petugas di posyandu selalu memberikan penjelasan mengenai pentingnya memantau pertumbuhan anak	
	19	Menurut anda, apa yang anda perlukan agar dapat mendorong peningkatan tinggi badan anak	
	20	Apa saja program yang pernah diikuti sebagai upaya untuk mengejar pertumbuhan anaknya?	
	21	Apakah ketika di posyandu, tinggi badan anak tidak bertambah, ada tindakan yang dilakukan oleh posyandu, misalnya dengan merujuk ke puskesmas	
	22	Apakah ada pemberian makanan tambahan untuk anak? Jika ada berupa apa?	
	23	Apakah petugas menjelaskan bahwa tinggi badan anaknya belum sesuai dengan standar pertumbuhan rata-rata?	
	24	Jika Ya, apakah petugas memberikan penjelasan mengenai penyebabnya? (gali lebih jauh apa saja yang dilakukan ketika ke posyandu, apa saja kegiatan yang diberikan oleh kader di posyandu)	

LAMPIRAN 4

PANDUAN WAWANCARA UNTUK SDM SKPD

1. Apakah Anda pernah mengikuti sosialisasi tentang aksi konvergensi pencegahan dan penurunan angka prevalensi stunting?
2. Menurut Anda apa itu stunting?
3. Apakah instansi Anda terlibat dalam aksi konvergensi pencegahan dan penurunan angka prevalensi stunting?
4. Jika jawaban no 3 adalah Ya, menurut Anda, instansi anda berkontribusi dalam hal apa? (bisa menuliskan program atau kegiatan yang dianggap berkontribusi)
5. Apakah program tersebut dicantumkan dalam dokumen perencanaan?
6. Apakah anda mengetahui, aksi konvergensi dilaksanakan dalam berapa tahapan aksi? Apa saja tahapannya?
7. Apakah di instansi Anda, ada bidang/sub bidang tertentu yang fokus dalam upaya pelaksanaan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting?
8. Apakah Anda merasa perlu untuk mendapatkan tambahan wawasan mengenai aksi konvergensi percepatan penurunan stunting?
9. Menurut Anda, apakah BAPPEDA Kab. Gowa telah melaksanakan upaya sosialisasi khususnya kepada para perencana mengenai Aksi konvergensi percepatan penurunan stunting?

LAMPIRAN 5

PANDUAN WAWANCARA UNTUK PEMERINTAH DESA

1. Apakah Pemerintah Desa mendapatkan informasi berapa angka prevalensi di desanya dan bagaimana perkembangan angka prevalensi tersebut? apakah menurun atau meningkat?
2. Apakah pemerintah Desa mendapatkan informasi daftar anak stunting di desanya?
3. Jika tidak ada daftar anak yang diperoleh, apa upaya pemerintah desa untuk mengetahuinya?
4. Apakah pernah dilakukan upaya untuk mengetahui bagaimana kejadian stunting di desanya (analisis situasi) yang difasilitasi oleh pemerintah desa untuk mengetahui permasalahan yang melatarbelakangi stunting di Desa. Jika iya, siapa saja yang hadir
5. Apakah di desa ada program khusus yang dilaksanakan untuk percepatan penurunan stunting? (kalau ada, apa nama kegiatannya, apakah ada dokumentasi kegiatan? foto-foto, ataupun daftar hadir peserta)
6. Menurut anda, apakah ada perubahan atau peningkatan pemahaman masyarakat mengenai stunting setelah adanya program yang dilaksanakan?
7. Apakah ada budaya-budaya tertentu di masyarakat lokal yang bisa meningkatkan faktor resiko terjadinya stunting?
8. Bagaimana koordinasi antar pemangku kebijakan baik dari pemerintah desa maupun puskesmas jika ada warga desa yang stunting?
9. Berapa alokasi Dana desa untuk pembiayaan stunting, apakah dicantumkan dalam dokumen perencanaan pemerintah desa? Bisa minta RPJMDes, Renstra
10. Apakah di desa ada kader KPM, berapa orang, bagaimana perekrutannya
11. Apa saja tugas KPM, bagaimana perannya dalam mempercepat upaya penurunan stunting?
12. Apa tantangan yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan program percepatan penurunan stunting?
13. Penyebab tingginya angka prevalensi stunting di Desa tersebut pada tahun 2020
14. Apakah ada program dari Kabupaten yang terkait dengan percepatan penurunan stunting di Desa
15. Apakah pemerintah desa memiliki sistem pengelolaan *database stunting* serta pemantauan rutin layanan secara partisipatif untuk memastikan efektivitas layanan yang berkualitas bagi setiap sasaran;

LAMPIRAN 6

PANDUAN WAWANCARA UNTUK KADER

1. Penyebab tingginya angka prevalensi stunting di Desa tersebut pada tahun 2020
2. Apakah posyandu di Desa berjalan dengan lancar
3. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam upaya percepatan penurunan stunting.
4. Apakah jumlah kehadirannya masyarakat dalam setiap posyandu telah optimal
5. Apakah ada program dari Kabupaten yang terkait dengan percepatan penurunan stunting di Desa
6. Menurut anda, apakah ada perubahan atau peningkatan pemahaman masyarakat mengenai stunting setelah adanya program yang dilaksanakan
7. Apakah ada budaya-budaya tertentu di masyarakat lokal yang bisa meningkatkan faktor resiko terjadinya stunting
8. Apakah ada kegiatan kelas pengasuhan pada layanan dasar di Desa minimal sebulan sekali untuk keluarga yang memiliki anak usia 0-23 bulan beserta orangtua/pengasuh mengikuti
9. Apakah kegiatan-kegiatan intervensi spesifik maupun sensitif bagi sasaran rumah tangga 1.000 HPK dilakukan dengan fokus pada 5 (lima) paket layanan intervensi sebagai berikut: a. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA); b. Konseling Gizi Terpadu; c. Air Bersih dan Sanitasi; d. Perlindungan Sosial; dan e. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

LAMPIRAN 7

MATRIKS HASIL WAWANCARA

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
Menurut Anda apa itu stunting?	SDM SKPD			
	NWH,39 TAHUN	17 Juni 2021	<i>Menurut Saya stunting adalah permasalahan gizi tidak seimbang pada anak.</i>	Belum ada yang spesifik menyebutkan tinggi Anak yang lebih rendah dari minus 2 standar deviasi)
	ARI,46 TAHUN	17 Juni 2021	<i>Apa di' itu stunting, Saya sebenarnya belum terlalu paham, kayaknya masalah anak kerdil</i>	
	JNM, 33 Tahun	17 Juni 2021	<i>Kurangnya Asupan gizi dalam waktu lama sehingga megganggu pertumbuhan anak</i>	
	NRS, 26 tahun	17 Juni 2021	<i>Kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu lama</i>	
	EMW, 44 tahun	18 Juni 2021	<i>Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat gizi kurang</i>	
	JBR, 52 tahun	17 Juni 2021	<i>Stunting itu Angka penduduk kerdil, pertumbuhan tidak normal</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
Menurut Anda apa itu stunting?	SDM Pelaksana			
	HSN, 42 tahun	4 Agustus 2021	<p><i>"Anak dikatakan stunting jika tinggi badan nya tidak sesuai dengan standar umurnya. Penyebabnya ada banyak, kalau kasus yang sering ditemukan di desa sini adalah faktor sanitasi, kebersihan lingkungan tidak dijaga. Mereka banyak yang tidak masak air, hanya minum air galon yang tidak jelas kualitasnya. Itu bisa berpengaruh sekali, karena mereka rentan kena infeksi, diare. Itumi kadang nda naik beratnya kalo sering sakit. Lama-lama nda bertambah tingginya. Itumi selalu kami sosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan termasuk kebersihan makanan dan minuman</i></p>	
	SUN, 38 tahun	4 Agustus 2020	<p><i>"Stunting itu kondisi dimana anak pendek atau sangat pendek, intinya tinggi anak tersebut tidak sesuai dengan standar yang ideal sesuai umurnya. Pencegahan stunting harus sejak dini, biasanya Kami lihat dari pasangan usia subur yang menikah. Kenapa pasangan usia subur yang dilihat, karena Kami</i></p>	Memahami bahwa stunting adalah kondisi dimana tinggi anak tidak ideal sesuai standar umur

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			<p><i>upayakan, agar calon Ibu maupun ibu hamil dapat terpantau kesehatan dan kecukupan gizinya sejak awal. Kalau bu bidan sudah dengar kabar bahwa ada orang hamil di dusun itu, terus belum datang ke posyandu biasanya akan didatangi oleh ibu bidan untuk mengecek kebenarannya.</i></p> <p><i>tapi rata-rata yang kena stunting di desa memang ada gen-nya mungkin. Karena ini anak, kita liatki mamaknya, kecil memang, bapaknya juga begitu, neneknya juga begitu.” (SUN, 38 tahun, 4 Agustus 2021)</i></p> <p><i>Memang dulu itu rata-rata pakai timbangan daciil. Waktu saya ikut pelatihan disampaikan bahwa alat ukur yang tepat perlu agar data pertumbuhan anak yang diperoleh akurat. Jadi kami konsultasi timbangan bagaimana yang layak. Sekarang sudah disediakan sama desa sesuai dengan yang disarankan oleh puskesmas. Meteran kain juga dulu masih ada</i></p>	<p>Memahami cara mencegah stunting</p> <p>Masih beranggapan bahwa faktor genetik merupakan faktor penting sehingga yang memiliki gen pendek tidak bisa diapa-apakan lagi</p> <p>Memahami pentingnya akurasi pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang tepat</p>

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			<i>yang dipake mengukur tinggi badan tapi sekarang tidakmi.</i>	
	IRM, 34 tahun,	12 Agustus 2021	<i>Kadang itu Bu, saya sesalkan dari ibu-ibu yang anaknya stunting karena mereka belum paham mengenai pola asuh. Ada banyak kasus yang anaknya ketika lahir sehat, normal, tapi karena nda mengerti bagaimana cara memberikan makanan yang baik, kadang nda dikasi makan nasi anak-anaknya, jadinya gizi nya tidak seimbang.</i>	Memahami salah satu penyebab stunting adalah karena pola asuh
	KST, 52 tahun,	12 Agustus 2021	<i>Ibu-ibu di sini banyak yang lebih memilih bekerja sebagai buruh pembuat batu bata. Kalau mereka kerja, anak-anaknya dititip di orang yang tidak tau bagaimana mengasuh anak. Jadi makanannya, kebersihannya dan pengasuhan anaknya tidak jelasmi karena orang yang dititipi juga tidak jelas. Padahal kalau mau dipikir nda seberapa itu hasilnya yang dia dapat daripada anaknya nda terurus dan terbengkalai</i> <i>Ini Ibu, wajarji ini stunting iya, karena begitu memang dari sananya, pendek ki memang keluarganya. Dari</i>	Memahami salah satu penyebab stunting adalah karena pola asuh Beranggapan bahwa stunting karena faktor

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			<i>hasil pengamatanku bu, rata-rata yang kena stunting itu memang ada juga orang tuanya atau neneknya yang stunting</i>	genetik adalah hal yang wajar
Apakah anda mengetahui apa itu aksi konvergensi dan bagaimana pelaksanaannya	ARI,46 TAHUN	17 Juni 2021	<i>Terus terang Saya belum tau apa saja yang harus dilaksanakan dalam aksi konvergensi itu. Kalau persoalan perencanaan program, sebenarnya Saya kurang paham program apa yang sebaiknya dilaksanakan oleh instansi Saya. Kami hanya masukkan saja sesuai dengan program yang disusun oleh masing-masing bidang teknis yang menangani</i>	5 dari enam informan belum mengetahui apa itu aksi konvergensi dan bagaimana tahapan pelaksanaannya
	NWH,39 TAHUN	17 Juni 2021	<i>Dalam pelaksanaan aksi konvergensi ada delapan tahap kayaknya, tapi saya lupa apa saja tahapannya, yang jelas SKPD saya fokus di pendidikan keluarga</i>	Pernah mengikuti sosialisasi stunting yang dilaksanakan SETWAPRES
	EMW, 44 tahun	18 Juni 2021	<i>Aksi konvergensi ada tahapan-tahapannya tetapi apa saja tahapannya saya belum terlalu tahu</i>	
	JNM, 33 Tahun	17 Juni 2021	<i>Saya tidak tau apa itu</i>	
	JBR, 52 tahun	17 Juni 2021	<i>Kayaknya Saya belum pernah dengar apa itu tahapannya aksi konvergensi, belum pernah disampaikan mungkin</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	NRS, 26 tahun	17 Juni 2021	<i>Ada 8 tahapan aksi konvergensi, melakukan verifikasi sebaran stunting, menyusun rencana kerja, rembuk stunting, memberikan kepastian hukum, memastikan tersedianya dan berfungsinya kader, meningkatkan sistem pengelolaan data, melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak, melakukan review kinerja</i>	Jawaban sesuai namun dianggap tidak valid karena informan menjawab sambil membuka web browser
Apakah Instansi Anda terlibat dalam pelaksanaan aksi konvergensi, cakupan layanan apa yang menjadi tanggung jawabnya?	NWH, 39 TAHUN	17 Juni 2021	<i>Ya, kalau terkait stunting ada program yang terkait sosialisasi pendidikan keluarga. Dinas pendidikan fokusnya itu.</i>	Pada umumnya, informan menyadari keterlibatan instansi mereka, meskipun ada beberapa informan yang tidak tau cakupan layanan utama apa yang menjadi tanggung jawab instansinya. Dari enam informan, ada tiga informan yang tidak paham tanggung jawab instansinya terkait dengan cakupan layanan yang mana
	ARI, 46 TAHUN	17 Juni 2021	Iya, terlibat. Cakupan layanannya saya nda paham. Tapi program terkait ketahanan keluarga yang terkait stunting. Di bidang PUG (pengarusutamaan Gender) Terus terang Saya belum tau apa saja yang harus dilaksanakan dalam aksi konvergensi itu. Kalau persoalan perencanaan program, sebenarnya Saya kurang paham program apa yang sebaiknya dilaksanakan oleh instansi Saya. Kami hanya masukkan saja sesuai dengan program yang disusun oleh masing-masing bidang teknis yang menangani	
	JNM, 33 Tahun	17 Juni 2021	Terlibat , ini programnya sudah masuk dalam dokumen perencanaan. Diantaranya program pemberdayaan	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			lembaga kemasyarakatan. Bidang yang melaksanakan bidang kelembagaan dan kerjasama desa	
	NRS, 26 tahun	17 Juni 2021	Iya, terlibat	
	EMW, 44 tahun	18 Juni 2021	Iya, terlibat. Cakupan layanan yang jadi tanggung jawabnya itu yang kelompok 1.000 HPK, ibu hamil, penyuluhan ke ibu hamil, pembinaan BKB, catin (calon pengantin) sama bika keluarga remaja (BKR)	
	JBR, 52 tahun	17 Juni 2021	Iya, terlibat tapi ndak ada program khusus , cakupan layanan itu yang bagaimana?	
Apakah Anda Pernah Mengikuti Sosialisasi tentang stunting	NRS, 26 tahun	17 Juni 2021	Iya, pernah. Masih baru-baru ini. Sekitar Bulan Mei 2021	Seluruh informan menyatakan pernah mengikuti sosialisasi terkait stunting. Namun ada dua informan yang menyampaikn bahwa sosialisasi tersebut terkait dengan penyusunan dokumen perencanaan. Dari enam informan, tiga
	NWH, 39 TAHUN	17 Juni 2021	Sering , saya sering ikut pelatihannya. dari awal sekali saya ikut, sama Pak Kaban Bappeda, dan Pak Kadis PMD. Di Jakarta, setwapres yang adakan.	
	JBR, 52 tahun	17 Juni 2021	Iye, dulu pernah ikut , yang adakan Dinkes. Tapi saya lupa tanggalnya. Tapi nda terlalu dalam tentang apa dan bagaimana itu stunting.	
	EMW, 44 tahun	18 Juni 2021	Kalau pelatihan khusus tentang stunting nda pernah. Tapi kalau ada rapat-rapat tentang penyusunan dokumen perencanaan biasaji disampaikan hal-hal terkait stunting. Tapi secara umum, pokoknya yang terkait dengan perencanaan.	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	ARI,46 TAHUN	17 Juni 2021	Pernah , Bappeda biasanya kalau ada sosialisasi tentang renstra, renja dan lain-lain biasanya disampaikan juga tentang pentingnya memasukkan program-program terkait stunting	diantaranya memberikan informasi bahwa pelatihan yang diberikan tidak mendalam memberikan pemahaman tentang stunting
	JNM, 33 Tahun	17 Juni 2021	Iya, terakhir sekitar 28 November 2020 saya pernah ikut.	
Bagaimana koordinasi antar instansi yang terlibat dalam percepatan penurunan stunting	EMW, 44 tahun	18 Juni 2021	Peran Bappeda belum maksimal untuk koordinasikan antar SKPD. belum jelas pembagian tugas dalam penanggulangan stunting	Ketiga informan mengatakan bahwa koordinasi antar instansi masih perlu ditingkatkan karena belum jelas pembagian tugasnya.
	JBR, 52 tahun	17 Juni 2021	Seandainya ada arahan misalkan siapakah yang berkompeten untuk mengarahkan , misalnya, kominfo bikin dong program yang begini untuk mendukung percepatan penurunan stunting, nah...itu bisa. Tapi ini belum ada . Istilahnya kita hanya mengartikan sendiri. Saya mauji sebenarnya ini, pernah Saya sampaikan ke Ibu kabid, bikinkin kegiatan yang memang mengupas stunting, cuma dia bilang juknisnya itu bagaimanakah? apa yang mau kita	Informan masih belum memahami cakupan layanan yang menjadi tanggung jawabnya

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			<p>lakukan? Kita nda ngertipi, apakah memang harusnya kominfo ada binaannya salah satu desa lokus ato bagaimanakah.</p> <p>Seandainya dinas kesehatan mau kerjasama setiap berapa bulan atau berapa lamakah mau mengirim data mengenai perkembangan stunting untuk diinfokan ke masyarakat itu bisa</p>	Koordinasi belum maksimal
	LZD, 34 tahun,	24 Juni 2021	Koordinasi antar SKPD sudah lumayan, tapi kadang-kadang ada miscommunication sedikit . Yang sering miscom itu sama dinas DPPKB, tapi bisaji diatasi	Koordinasi belum maksimal
Apakah Anda merasa perlu untuk mendapatkan pelatihan, atau sosialisasi mengenai pelaksanaan aksi konvergensi percepatan stunting	NWH,39 TAHUN	17 Juni 2021	Iya , karena dinas pendidikan perlu untuk memberikan sosialisasi kepada orang tua juga, jadi harus paham yang seperti ini	Keenam informan merasa perlu untuk diberikan pelatihan dan sosialisasi terkait pelaksanaan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting
	ARI,46 TAHUN	17 Juni 2021	Perlu sekali karena Saya belum memahami bagaimana tahapan aksi	
	JNM, 33 Tahun	17 Juni 2021	Perlu , tambahan wawasan akan sangat membantu	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	NRS, 26 tahun	17 Juni 2021	Sangat perlu , agar pelaksana kegiatan di dinas juga mengetahui apa itu stunting agar program kerja untuk aksi penurunan stunting di bidang/ seksi menjadi lebih terarah dan dapat dilaksanakan secara maksimal	
	EMW, 44 tahun	18 Juni 2021	Perlu , ini penting untuk menciptakan generasi yang akan datang lebih baik	
	JBR, 52 tahun	17 Juni 2021	Perlu , supaya jelas ranah tugas Kominfo samoai mana, jadi Kami tau sampai sejauh mana tanggung jawabnya	
Bagaimana mensinergikan program di tingkat Kabupaten dengan program di desa	GRY, 36 tahun	17 Juni 2021	<i>“Sebenarnya kan di dalam panduan aksi itu ada tahap dimana dinas pemberdayaan masyarakat desa memberikan rincian mengenai ketersediaan program dan layanan terkait percepatan penurunan stunting di masing-masing desa. Nanti bisa jadi bahan untuk mensinergikan program. Tapi kita tidak dikasi akses. Sudah dihubungi Pak Kadis tapi tidak ada tindak lanjutnya.,</i>	
	MGI, 53 tahun	10 Agustus 2021	<i>Data programnya desa sudah semua Saya kirim itu ke Bappeda. Kalau ada yang diminta datanya saya sudah kirimkan.</i>	
Pelaksanaan Evaluasi Program	JBR, 52 tahun	17 Juni 2021	<i>“Ini kadang masih bingung. Tidak terlalu detail bagaimana pelaksanaannya. Kita rapat juga jarang. Kita diundang misalnya mau ada penilaian baru dipanggil lagi”</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	GRY, 36 tahun	5 Juli 2021	<i>“Tidak ada rapat evaluasi. Nanti kan di akhir ada laporan realisasi. Nanti tinggal dilihat yang mana dari program yang sudah direncanakan bisa terealisasi”</i>	
	LZD, 34 tahun	24 Juni 2021	<i>“Salah satu masalah dalam penyampaian program ke sasaran itu karena kita tidak bisa memastikan yang mengkonsumsi itu benar-benar sasaran yang dituju. Atau apakah memang dikonsumsi atau tidak. Itu sudah pernah saya koordinasikan ke Pak Kaban, mau di dorong peran kader untuk memastikan sasaran program memanfaatkan apa yang diberikan. Misalkan dia dikasi PMT untuk anaknya dipastikan yang konsumsi itu anaknya yang memang bermasalah status gizinya.”</i>	Evaluasi dalam implementasi program belum ada
Bagaimana komitmen pemerintah Kabupaten Gowa	GRY, 36 tahun	17 Juni 2021	<i>“Ada SK tim yang konvergensi percepatan penurunan stunting yang disusun sejak tahun pertama pelaksanaan aksi konvergensi tahun 2020. Tim konvergensi yang dibentuk diharapkan akan mempermudah koordinasi”</i>	Sudah ada komitmen pemerintah Kabupaten Gowa

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
untuk menurunkan stunting	MGI,53 tahun	10 Agustus 2021	<p><i>Peran desa sudah didorong dalam mendukung penurunan angka prevalensi stunting. Sekarang di Kabupaten Gowa seluruh desanya sudah ada KPM (Kader Pembangunan Manusia). Mereka dapat insentif dari dana desa. KPM ini adalah orang-orang yang diharapkan mampu membantu kader kesehatan serta bidan di desa untuk melakukan sosialisasi mengenai stunting. Mereka dibekali pengetahuan agar mampu mengajak masyarakat untuk berperan dalam upaya pencegahan stunting di desanya.</i></p> <p><i>Perhatian pemerintah desa memang sudah bisa dikatakan cukup besar untuk program penurunan stunting. Tapi tidak bisa dipungkiri, peran PKK sangat besar dalam menurunkan angka prevalensi stunting. PKK yang mendorong keaktifan kader posyandu untuk melaksanakan banyak kegiatan sosiaisasi ke masyarakat, sejak tahun 2018 seingat saya banyak sekali perbaikan layanan di posyandu</i></p>	<p>Pemerintah di tingkat desa sudah terlibat</p> <p>Peran PKK sangat penting</p>

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	LZD, 34 tahun	24 Juni 2021	<p>“Perhatian SKPD lain terhadap pelaksanaan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting sudah mulai meningkat. Dulu stunting hanya dianggap tanggung jawab sektor kesehatan, sekarang sudah tidak lagi. Koordinasi antar SKPD untuk masalah stunting sekarang sudah ada meski belum maksimal</p> <p>Ada banyak sebenarnya kegiatan yang bisa mendukung penurunan angka prevalensi stunting. Diantaranya ada perda tentang ASI eksklusif. Selain itu, yang terkait dengan perilaku hidup sehat ada peraturan tentang germas, ada juga tentang KTR (Kawasan Tanpa Asap Rokok)</p>	Faktor Pendorong
Mengapa dalam matriks rencana program percepatan stunting, banyak program yang	YRY, 47 tahun	5 September 2021	<p>“Iya bu, memang tidak semua bisa masuk lokus. Di tahun ini saja Cuma ada 8 kelompok. Jadi yang program 2020 itu kan sudah memang dianggarkan di tahun 2019. Jadi belum ada desa lokus dulu. Tahun 2020 baru ada info penentuan desa lokus stunting, jadi kami pakai data itu untuk penganggaran dan</p>	Tahun 2020, hanya ada 1 desa lokus yang menjadi lokasi pelaksanaan KRPL

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
lokasi pelaksanaannya tidak dilaksanakan di Desa lokus?			<i>pelaksanaan program di tahun 2021. jadi Insyaa Allah tahun 2021 ini lebih banyak yang sesuai lokus stunting. Tahun 2020 memang ada satu kalau tidak salah yang sesuai lokus, tapi itu karena memang kebetulan sudah dianggarkan sejak 2019.</i>	
	GRY,36 tahun	17 Juni 2021	<i>Rata-rata program yang ada di matriks rencana program percepatan penurunan stunting itu sudah ada di tahun-tahun sebelumnya. Jadi dipetakan kira-kira yang berkontribusi untuk menurunkan stunting yang mana, tahun 2020 belum ada yang memang benar-benar disusun sesuai dengan hasil analisis situasi. Program yang dimasukkan sebagai inisiatif baru itu kebetulan memang baru ada di tahun 2020, bukan khusus disusun untuk penurunan stunting. Karena memang masalah stunting di tahun 2020 belum sampai gaungnya ke SKPD, jadinya ketika proses penyusunan RKPD tahun 2020 belum ada yang memprioritaskan desa lokus sebagai lokasi sasaran program yang disusun.</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	GRY,36 tahun	5 Juli 2021	<i>Bisa dikatakan bahwa, program yang ada di 2020 ini disusun tidak bedasar pada hasil analisis situasi. Permasalahannya di tahun 2020 masih kurang gaungnya, SKPD belum siap laksanakan jadi program/kegiatan yang ada sudah ada yang dipetakan untuk mendorong percepatan penurunan stunting. Kita sudah tanda tangan kesiapan untuk menjadi Kabupaten Lokus di akhir 2019, namun karena belum sampai gaungnya ke SKPD, jadinya ketika proses penyusunan RKPD tahun 2020 belum ada yang memprioritaskan desa lokus sebagai lokasi sasaran program yang disusun.</i>	
	SNG, 45 tahun,	28 September 2021	<i>Perlakuan kita di diknas cenderung sama. Belum ada yang memang menyasar di desa lokus stunting. Palingan kita kasi saran silakan untuk bersosialisasi lebih luas agar orang tua lebih banyak yang mau mendaftarkan anaknya ke PAUD. Paling kita sosialisasi. Setiap semester kami kunjungan ke</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			<i>sekolah terutama di desa yang angka stuntingnya tinggi, di situ kami sosialisasikan termasuk pola asuh</i>	
Apakah ada Program dari pemerintah Kabupaten yang dilaksanakan di desa ini?	<i>MRN, 40 tahun,</i>	<i>12 Agustus 2021</i>	<i>“Ada bantuan dari kementerian untuk program sanitasi berupa pengadaan jamban sebanyak 50 unit. Sasaran utamanya adalah warga desa yang jambannya belum memenuhi standar sanitasi layak. Tapi dalam proses peninjauan memang diutamakan yang punya balita dan kondisi jamban belum layak</i>	Program Sanitasi
	<i>IRM, 34 tahun,</i>	<i>12 Agustus 2021)</i>	<i>“ada beberapa program yang pernah dilaksanakan di desa Kami. Program yang dari dinas ketahanan pangan. Masyarakat dikasi benih tanaman untuk ditanam di halaman rumahnya. Bibitnya macam-macam, kayak misalnya sayur, lombok, tomat.”</i>	Program KRPL
	<i>YRY, 47 tahun</i>	<i>5 September 2021</i>	<i>“Sepertinya ada miss informasi. Memang desa Tanabangka termasuk salah satu desa sasaran program pekarangan pangan lestari. Namun program tersebut dilaksanakan tahun ini (2021). Jika yang ditanyakan program pekarangan pangan lestari tahun</i>	Informasi yang diperoleh dari KPM tidak sejalan dengan informasi dari instansi terkait.

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			<i>2020, Desa Tanabangka belum termasuk dalam desa sasaran di tahun tersebut.”</i>	
Mengapa ada indikator cakupan layanan utama yang capaiannya sangat rendah,	LZD, 34 tahun	24 Juni 2021	<i>“Cakupan keluarga yang mengikuti bina keluarga balita itu salah hitung, Dinas Pengendalian Penduduk salah masukkan pembagiannya, harusnya cara hitungnya jumlah keluarga yang mengikuti bina keluarga balita dibagi jumlah keluarga yang punya balita, tapi ini dia bagi dengan jumlah keluarga secara keseluruhan”</i>	Ini menunjukkan SDM dari SKPD terkait belum terlalu memahami bagaimana cara menilai cakupan layanan yang menjadi tanggung jawabnya Menunjukkan adanya koordinasi yang belum maksimal
	AHM, 53 tahun	28 Juli 2021	<i>“Memang kita sedang berusaha untuk meningkatkan cakupan keluarga yang mengikuti bina keluarga balita (BKB). Tapi masih terkendala di jumlah kelompok BKB. Satu desa itu hanya satu BKB, kita berupaya dorong untuk penambahan. Yang jadi masalah juga media stimulasinya, itu BKB Kit nya. Jumlahnya masih terbatas</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	SNG, 45 tahun,	28 September 2021	<p>Cakupan pendidikan anak usia dini memang masih rendah. Kalau di Somba Opu kan memang banyak, tapi kalo di desa-desa lain terutama di dataran tinggi rata-rata hanya punya satu PAUD. Sementara satu PAUD itu hanya mencakup satu dusun. Kalau jaraknya PAUD sudah 1 kilo dua kilo dari rumahnya, itu rata-rata orang tua enggan masukkan anak-anak ke PAUD. Begitupun dengan kelas parenting. Sasarannya kelas parenting ini kan orang tua yang anaknya terdaftar di PAUD, jadi ketika anak yang terdaftar PAUD sedikit otomatis cakupan kelas parenting juga sedikit. Tidak ada memang anggaran khusus untuk ini kelas parenting, jadi saya ikutkan di biaya operasional PAUD</p> <p>Kalau ditanya kenapa tidak ada program khusus untuk penyelenggaraan PAUD, Sebenarnya ada, tapi kan untuk membentuk satu lembaga PAUD itu tidak gampang. Tidak hanya sebatas menyiapkan guru</p>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			<i>sama muridnya. Harus lengkap itu, kompleks syaratnya. Ada sarana prasarananya, bahan ajar, media pembelajarannya, yang begitu kan terbatas. Jadi nda mungkin satu tahun langsung ada perubahan. Ada bidang khusus yang tangani perizinan di Diknas.</i>	
Apa penyebab tidak terlaksananya beberapa program yang telah direncanakan	LZD, 34 tahun	24 Juni 2021	<i>“yang kegiatan pembinaan guru PAUD dan TK tidak dilaksanakan karena susah cari sasaran ketika ada pembatasan sosial. Yang PKPR sama MTKR juga begitu. Kalau yang pembelian paket taburia itu ada perubahan kebijakan untuk pengadaan barang, jadi mau dikoordinasikan kembali</i>	Faktor penghambat adalah Refocusing anggaran dan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB)
	GRY, 36 tahun	5 Juli 2021	<i>“Ada refocusing anggaran, jadinya banyak memang kegiatan yang anggarannya dialihkan untuk covid-19</i>	
	SNG, 45 tahun	28 September 2021	<i>“Program pemberian makanan tambahan itu dilaksanakan di PAUD, sasarannya siswa PAUD, nah kalau sebelum-sebelumnya ini teknis pelaksanaannya, ketika ada jadwal PMT, orang tua diundang hadir untuk ikut kelas parenting, tapi tahun 2020 kita taumi toh</i>	PSBB menyebabkan program tidak dapat dilaksanakan

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			<i>bu, belajar online orang, apalagi PAUD nda buka ki bu, jadi terhambat pelaksanaannya.”</i>	
	KST, 52 tahun, (SDM pelaksana)	12 Agustus 2021	<i>Kegiatan posyandu agak terhambat sejak covid karena ada PSBB dulu waktu tahun 2020. Kelas ibu hamil juga, hampir tidak bisa dilaksanakan, jadi dibikinkan grup WA ibu-ibu hamilnya, kalau ada informasi biasanya dibagikan di grup. (KST, 52 tahun, 12 Agustus 2021)</i>	Hal ini terkait dengan kajian dokumen yang menunjukkan adanya penurunan cakupan kelas ibu hamil terutama di lokus yang mengalami peningkatan angka prevalensi stunting
	SUN, 38 tahun	4 Agustus 2021	<i>“Alhamdulillah selama ini berjalan lancar. Kerjasama antara kader dengan pihak puskesmas berjalan lancar. Cuma yang jadi kendala sekarang, sejak covid, masyarakat takut jika dikunjungi. Karena mereka takut diperiksa covid. Bulan 4 tahun lalu kunjungan posyandu sempat turun, pelayanan memang hanya untuk imunisasi. Tapi pas bulan 6 sudah naik lagi. Di situlah ibu bidan turun melakukan penyisiran. Diliat datanya, oh ini anak sudah sepiantasnya dapat</i>	Solusi yang dilaksanakan oleh kader posyandu untuk meningkatkan cakupan imunisasi adalah dengan mengunjungi bayi dan balita sasaran

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			<i>imunisasi tetapi tidak datang. Siapa yang tidak melakukan imunisasi anaknya di datangi.</i>	
	<i>HSN, 42 tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Pelayanan BKB (bina keluarga balita) di desa tamanyeleng tahun ini baru satu kali dilaksanakan karena adanya covid. Padahal biasanya bisa dilakukan sampai tiga kali dalam satu tahun</i>	Covid 19 juga menurunkan cakupan BKB
Bagaimana pelaksanaan sweeping ibu hamil?	SUN, 38 tahun	4 Agustus 2021	<i>Desa tamanyeleng ada 6 posyandu, Insyaa Allah tidak ada desa yang terlewati karena kader dan Ibu Bidan turun langsung untuk menyisir dusun-dusun yang ada di Desa Tamanyeleng. Dilihat dari pasangan usia subur yang menikah. Kalau bu bidan sudah dengar kabar bahwa ada orang hamil di dusun itu, terus belum datang ke posyandu biasanya akan di datangi oleh ibu bidan untuk mengecek kebenarannya</i>	
	<i>IRM, 34 tahun,</i>	<i>12 Agustus 2021</i>	<i>Biasanya kader bersama bidan melakukan kunjungan langsung ke Ibu-ibu yang hamil malas ke puskesmas atau ke posyandu.</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
Bagaimana Kondisi Kesehatan Ibu ketika hamil	UMM, 29 tahun	4 Agustus 2021	"Alhamdulillah selama hamil sehat-sehat, tapi memang dari gadis kecil begini badanku, malaska makan, apalagi kalau sudah mual-mualmi pas hamil , tidak adami mau masuk makanan	Dari 11 informan, 5 sehat, 6 diantaranya mengalami pusing, mual dan ada yang di diagnosa anemia
	SNT, 29 tahun	4 Agustus 2021	"Waktu hamil, saya alhamdulillah sehat, paling susah makan karena mual terus sama kadang pusing . Pas lahir anakku di rujukki ke Rumah Sakit Syekh Yusuf , nda tau apakah dulu itu penyebabnya nabilang bu bidan, tapi beratnya kecilki bede , kiliatmi ini buku KIA nya, ada di situ kapang beratnya waktu lahir"	
	MWT, 30 tahun,	4 Agustus 2021	" Saya sering pusing, mual , Pas naperiksaka Ibu bidan nabilang anemia . Jadi dikasika obat."	
	SDB, 40 tahun,	4 Agustus 2021	Iye, selalu periksa ke bidan. sehatji alhamdulillah, nda pernahji bilang ada sakit-sakit parah. Ndakji. Saya rutin periksa ke bidan, kalau periksa ke bidan biasa dikasi obat untuk anemia	
	RKR, 21 tahun	18 Agustus 2021	Saya sampai melahirkan mual-mual terus . tapi hampir tiap bulan Saya pergi periksa ke bidan.	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			<i>"Biasanya kalau ke bidan dikasi tablet tambah darah karena memang sering pusing-pusing Saya rasa."</i>	
	<i>SAH, 43 tahun,</i>	<i>12 Agustus 2021</i>	Saya anemia, Dikasih biasa tablet untuk penambah darah kalau dimintaki. Tapi kalau nda diminta nda dikasi, kulupami berapa dikasi tapi lumayanlah. Cuma itu kadang biasa juga nda kuminum karena kayak lain-lain biasa, sepertika mau muntah kalo kuminumki. Kubilangji itu sama bu bidan, tapi tetapja dikasi. Nda kutaumi itu beda mereknya atau tidak karena di plastik obatki, nda ada tulisannya tapi samaji warnanya. Aii..kulupami banyaknya tapi lumayan banyak.	
	<i>KDB, 34 tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	Tidak ada penyakit bu. Orang-orang biasa itu nda enak narasa, mual-mual, saya kalau hamil nda pernahji.	
	<i>SRN, 26 tahun</i>	<i>11 Agustus 2021</i>	Tidak ada, kalau ke bidan normalji semua, tensi juga normalji.	
	<i>FTR, 21 tahun</i>	<i>18 Agustus 2021</i>	Tidak ada bu penyakit. Tapi pas saya hamil memang seringka bawa motor. Jualan keliling. Kecapean	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			<i>mungkin jadi nda cukup bulan anakku lahir, baru 7 bulan itu waktu</i>	
	<i>MSD, 33 Tahun</i>	<i>18 Agustus 2021</i>	Alhamdulillah tidak ada riwayat penyakit berat selama saya Hamil	
	<i>SMT, 40 tahun,</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	Tidak ada penyakit ketika hamil ini anakku, rajinja periksa ke bidan, biasanya dikasi vitamin kalau ke bidan, kalau tablet tambah darah dikasikanji. Banyak itu kapang namanya ka tiap datangki dikasi	
Apakah Ibu mendapat Tablet Tambah darah	<i>UMM, 29 tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	Kalau pergima periksa di bidan biasa dimaraika karena nda naik berat badanku. Jadi nabilang minumki ini obat penambah darah, supaya nda selaluiki pusing-pusing.	Dari total 11 informan, 1 diantaranya tidak mendapatkan tablet tambah darah, sementara 10 lainnya rutin mendapatkan tablet tambah darah ketika masa kehamilan
	<i>SNT, 29 tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Iye, dikasika sama bu bidan tablet tambah darah</i>	
	<i>MWT, 30 tahun,</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	Saya sering pusing, mual, Pas naperiksaka Ibu bidan nabilang anemia. Jadi dikasika obat."	
	<i>KDB, 34 tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Bidan kasikan vitamin, untuk ibu hamil. Sama biasa juga obat penambah darah jaga-jaga bede siapa tau ada pusing-pusing dirasa tapi nda pernahki kuminum.</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	SRN, 26 tahun	11 Agustus 2021	Saya nda ingatmi itu, tapi dikasika obat waktu periksa hamil dulu. Pbat tambah darahmi kapang. Kulupami itu bu	
	FTR, 21 tahun	18 Agustus 2021	Iye, selalu dikasi, tiap datang pasti banyak nakasiki obat untuk tambah darah.	
	MSD, 33 Tahun	18 Agustus 2021	Ndak dapatja tablet tambah darah seingatku. Harus mungkin diminta	
	SMT, 40 tahun,	4 Agustus 2021	biasanya dikasi vitamin kalau ke bidan, kalau tablet tambah darah dikasikanji . Banyak itu kapang namanya ka tiap datangki dikasi	
	SDB, 40 tahun,	4 Agustus 2021	“Saya rutin periksa ke bidan, kalau periksa ke bidan biasa dikasi obat untuk anemia ”	
	RKR, 21 tahun	18 Agustus 2021	“Biasanya kalau ke bidan dikasi tablet tambah darah karena memang sering pusing-pusing Saya rasa.”	
	SAH, 43 tahun,	12 Agustus 2021	Dikasiji biasa tablet untuk penambah darah kalau dimintaki . Tapi kalau nda diminta nda dikasi,	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
Apakah Anda Pernah mendapat kunjungan ke rumah oleh bidan selama masa kehamilan	SNT, 29 tahun,	4 Agustus 2021	"Biasanya saya yang datang periksa kehamilan, nda pernah dikunjungi ke rumah "	Delapan informan dari 10 informan mengatakan tidak pernah mendapatkan kunjungan oleh bidan ketika hamil. Ada dua informan mengatakan pernah dikunjungi oleh bidan. Satu informan dikunjungi pada saat hamil untuk diperiksa namun yang lain dikunjungi bidan untuk diukur pertumbuhan anaknya
	KDB, 34 tahun	4 Agustus 2021	Mungkin karena Saya tidak pernahji nda datang kalau jadwal posyandu atau ada pemeriksaan kehamilan, nda pernahji saya dikunjungi	
	UMM, 29 tahun	4 Agustus 2021	Iye, saya pernah dikunjungi sama ibu bidan waktu hamil.	
	MWT, 30 tahun,	4 Agustus 2021	Tidak pernah dapat kunjungan oleh bidan selama hamilka	
	SRN, 26 tahun	11 Agustus 2021	Saya yang rutin periksa ke bidan, nda pernahji dikunjungi karena saya hamil.	
	MSD, 33 Tahun	18 Agustus 2021	Rajinja pergi periksa. Iye, saya yang datang ke bidan. nda pernah saya yang di datangi	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	<i>SMT, 40 tahun,</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Pernahji dikunjungi bidan, tapi bukanka pas hamil, nda naperiksa hamil, anakku diukur sama petugas puskesmas</i>	
	<i>SDB, 40 tahun,</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>“Saya rutin periksa ke bidan, kalau periksa ke bidan biasa dikasi obat untuk anemia nda pernahji saya didatangi. Yang nda pergi periksa itu didatangi Bu.</i>	
Apakah anak anda memperoleh pemberian makanan tambahan, jika ada dalam bentuk apa dan apakah dikonsumsi oleh anak anda yang stunting	<i>RKR, 21 tahun</i>	<i>18 Agustus 2021</i>	<i>“kalau pergi posyandu, biasa dikasi bubur kacang ijo, ganti-ganti, kadang juga buah. Ada juga dikasikan biskuit sama susu. Susu formula, merk nya saya lupa Bu. Tapi biasa Saya campur susu kental manis karena anakku nda suka rasa susunya.”</i>	Dari delapan informan, 6 diantaranya mendapatkan PMT biskuit sedangkan dua lainnya tidak mendapatkan PMT biskuit. 7 dari 8 informan memperoleh PMT penyuluhan, 1 informan mengatakan sudah tidak mendapatkan lagi PMT penyuluhan
	<i>SAH, 43 tahun,</i>	<i>12 Agustus 2021</i>	<i>“Anak Saya ada dua orang, dua-duanya stunting, kalau ke puskesmas kadang dikasi bubur kacang ijo, tapi tidak setiap bulan ada. Dulu dua-duanya anakku selalu dapat biskuit, tapi sekarang tinggal anak kedua, yang umurnya 3 tahun, kakaknya mungkin karena sudah 4 tahun lebih jadi sudah tidak dikasi” <i>“Iye, dimakan ji sama anakku biskuitnya. Biasa bukan dia saja yang makan. Biasa saya kasi juga kakaknya</i></i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	<i>UMM, 29 tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>"Iye, dapat biskuit. Tapi biasa nda dia makan. Nda pernahji ditanya sama bu bidan habis atau tidak. Kalau jadwalnya mi dikasi, saya ambilji saja"</i>	
	<i>SDB, 40 tahun,</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Lengkapji imunisasinya, tiap bulan kubawa ke posyandu. Kalau nda ada jadwal imunisasinya ditimbangji saja. biasa dikasi bubur kacang hijau, telur, kue atau susu. Nda ada dibagikan biskuit</i>	
	<i>FTR, 21 tahun</i>	<i>18 Agustus 2021</i>	<i>Dulu waktu umur 1 tahun pernah dikasi biskuit sama bu bidan tapi sekarang sudah 4 tahunmi. Kalau ke posyandu nda pernahmi juga dapat bubur jadi kalau ke posyandu menimbangji langsung, diukur lingkak kepala sama tingginya</i>	
	<i>SRN, 26 tahun</i>	<i>11 Agustus 2021</i>	<i>Imunisasinya teratur sesuai jadwalnya, ada di bukunya dicatat sama bu bidan kapan jadwal berikutnya. Semua juga dicatat termasuk beratnya. Kalau tinggi badan nda ada kapang, bu bidan tuliski di bukunya. Kadang di posyandu dapat bubur, susu, buah nda pernah kalau biskuit</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	<i>MWT, 30 tahun,</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Pernah dikasi biskuit, kalau ke posyandu dapat bubur ganti-ganti bu</i>	
	<i>KDB, 34 tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Biasa dibagikan bubur ayam, buah-buahan. Dulu dapatji biskuit rutin dikasi sama orang di posyandu</i>	
Apakah posyandu menyediakan makanan tambahan untuk balita? Dalam bentuk apa	SUN, 38 tahun (KPM)	4 Agustus 2020	<i>“Pada saat pelaksanaan posyandu, biasanya Kami siapkan PMT berupa bubur kacang ijo, ini untuk semua balita. Kalau untuk yang kasus-kasus khusus misalnya anaknya sering tidak bertambah beratnya atau masuk ke dalam list anak stunting, biasanya Kami berikan juga biskuit. Ini biasanya orang puskesmas yang bagikan” (SUN, 38 tahun, 4 Agustus 2021)”</i>	
	<i>IRM,34 tahun</i>	<i>12 Agustus 2021</i>	<i>Kalau ada kegiatan posyandu, disediakan PMT biasanya bubur, atau buah-buahan dan susu formula. Itu kami berikan untuk semua yang berkunjung ke posyandu. Untuk PMT biskuit, biasanya diprioritaskan untuk yang bermasalah pertumbuhannya.</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	MRN, 40 tahun,	12 Agustus 2020	<i>PMT yang dibagikan pada saat posyandu biasanya berupa bubur, buah atau susu. Semua balita di atas satu tahun yang berkunjung diberikan PMT, jadi bukan kami khususkan untuk anak yang stunting. Ini dananya dari dana desa bu. Kalau biskuit lain lagi, puskesmas yang adakan itu. Biasanya bu bidan yang bagikan diutamakan yang bermasalah pertumbuhannya termasuk untuk anak yang stunting.</i>	
	MGI, 53 tahun	10 Agustus 2021	<i>PMT memang ada yang dianggarkan oleh pemerintah desa. Bentuknya berbeda dengan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan. Biasanya kalau yang dari desa itu berbentuk bubur atau buah. Ini pengadaannya memang sangat tergantung dari anggaran masing-masing desa. Kalau anggarannya banyak, biasanya bentuk PMT nya lebih variatif dan lebih rutin diadakan. Jadi mungkin ada desa yang tidak setiap ada posyandu sediakan PMT. Kan ada desa juga yang jumlah posyandunya banyak dan</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			<i>anggarannya lebih sedikit, jadi kembali ke kemampuan masing-masing desa.</i>	
Apakah Ibu pernah mendapatkan Taburia	<i>SRN, 26 tahun</i>	<i>11 Agustus 2021</i>	<i>“Taburia? Yang bagaimana itu Bu? Belum pernah saya dapat</i>	
	<i>SDB, 40 tahun</i>	<i>, 4 Agustus 2021</i>	<i>Kalau anak ketiga ku ini seingat Saya belum pernah dapat Taburia, tapi dulu seingat Saya pernah waktu kakaknya masih kecil dikasikan, yang ditabur di makanan untuk vitamin</i>	
	<i>HSN, 42 tahun (kader posyandu)</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>“tahun lalu seingat Saya memang tidak ada taburia yang dibagikan, tapi dulu memang pernah ada.</i>	
Apakah Anak anda pada saat berusia 0-12 bulan mendapatkan imunisasi lengkap	<i>SAH, 43 tahun,</i>	<i>12 Agustus 2021</i>	<i>Iya Bu, imunisasinya lengkap, tiap bulan saya bawa ke posyandu.</i>	
	<i>SMT, 40 tahun,</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Iye, lengkap imunisasinya sesuai jadwal</i>	
	<i>UMM, 29 tahun,</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Lengkapji imunisasi dasarnya, tapi kadang nda sesuai bulannya. Kalau demam biasa mundur bulan berikutnya</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	RKR, 21 tahun,	18 Agustus 2021	Ada yang terlewat imunisasinya, pas awal-awal covid tidak saya bawa karena memang nda ada posyandu buka, saya takut juga bawa ki, takut tertular covid. Setelah agak turun kasus, pas saya bawa bu bidan bilang sudah tidak bisa karena sudah lewat	
	KDB, 34 tahun	4 Agustus 2021	Seringki panas sama demam, jadi kalau demamki pas ada penimbangan, nda kubawaki. Itumi ada imunisasinya yang pindah bulan, tapi lengkapji	
	SRN, 26 tahun	11 Agustus 2021	Iye, kuimunisasi ji, lengkapji	
	FTR, 21 tahun	18 Agustus 2021	Tidakji bu, tidak pernahji ada yang lewat imunisasinya.	
	MSD, 33 Tahun	18 Agustus 2021	Iye, ku imunisasi sesuai jadwalnya, seumpama bulan depanyapi itu baru jadwalnya imunisasi biasaka dikasi ingat kalau kubawaki menimbang	
Apakah Ketika Ke posyandu dilakukan	MWT, 30 tahun	4 Agustus 2021	"Iye bu, kalau datangki ditimbang dulu anaknya baru natulismi hasilnya di bukunya. Yang selalu diukur itu berat badan sama lingkaran kepala. Kalau tinggi	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
pengukuran pertumbuhan.			<i>seingatku nda tiap datang. Nakasi tauji berapa hasil pengukurannya, tapi tidak dijelaskan apa-apa”</i>	
Apakah dicatat di buku KIA?	<i>UMM, 29 tahun</i>	<i>15 Agustus 2021</i>	Tidak pernah dijelaskan , kalau sudah ditimbang dicatat saja di bukunya.	
Bagaimana petugas menjelaskan hasil pengukuran pertumbuhan anak anda?	<i>MSD, 33 tahun</i>	<i>18 Agustus 2021</i>	Dicatat di buku KIA hasil timbangnya, tapi tinggi nda ada dicatat di buku KIA, di bukunya ji bu bidan. Jadi nda kutau bertambahji kah tingginya atau tidak. Kalau berat badan adaji di buku, tapi kalau nda kuliatki gambarnya nda kutau naik atau tidak ka nda nakasi tauki	
	<i>SAH, 43 tahun</i>	<i>12 Agustus 2021</i>	Hasil beratnya dicatat, tapi nda pernah dijelaskan bagaimana hasilnya, bagusji kah, atau turun atau naik. Ka banyak orang antri bu, nda bisa tong itu kapang na jelaskanki lama-lama	
	<i>RKR, 21 tahun</i>	<i>18 Agustus 2021</i>	Disampaikan beratnya, kadang langsung nacatat di buku. Kalau nda naik beratnya biasa ditanya, kenapaki, sakitki kah.	
Apakah Anda pernah mengikuti	<i>RKR, 21 tahun</i>	<i>18 Agustus 2021</i>	Kalau posyandu orang, biasa juga disuruh tinggal karena mau penyuluhan. Tapi anakku nangis-nangis,	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
kegiatan sosialisasi mengenai bagaimana pertumbuhan anak yang ideal?			<i>jadi asal selesaimi imunisasi sama ditimbang langsungma pulang</i>	
	<i>KDB, 34 Tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Kadang saya ikuti ji penyuluhan kalau selesai imunisasi, tapi biasa juga cepatka pulang. Biasa itu susahki cari tempat duduk</i>	
	<i>SRN, 26 tahun</i>	<i>11 Agustus 2021</i>	<i>“Sering bu, kadang kalau jadwal posyandu, setelah anak-anak ditimbang dan diimunisasi kadang dikasi penjelasan tentang ASI, tentang makanan yang baik harus lengkap ada nasi, sayur, ikan Tapi Ini anakku kodong nda terlalu mau makan berat, cemilanjki namakan. Iye, biasaji kupaksa makan bu tapi nangisji, jadi begitumi</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	MSD, 33 Tahun	18 Agustus 2021	<p>Ada pelatihan khusus untuk ibu-ibu yang punya anak stunting. Itu dilaksanakan di Puskesmas Limbung. Pernah juga diadakan di kantor desa.</p> <p>Bergiliran yang ikuti, khusus yang anaknya stunting</p> <p>Kalau anak saya</p> <p>“Makannya tiga kali sehari, menunya nasi, telur, atau indomie. Kadang-kadang mau ji makan ikan. Tapi sayur nda mau</p>	
<p>Bagaimana nafsu makan anak Anda? Bagaimana pola pemberian makannya</p>	SAH, 43 tahun	12 Agustus 2021	<p>“Satu kali makan nasi, itupun kalau mau.</p> <p>Nda pernah makan sayur memang Bu, biar kupaksa nda mau. Nasi ji sama telur”</p>	
	RKR, 21 tahun	18 Agustus 2021	<p>“Sebenarnya kuatji makannya, tapi biasa kalau sudahmi sakit-sakit kayak flu atau demam hilangmi nafsu makannya. Itumi biasa kalau malaski makan biar cemilan-cemilan kukasikanji yang penting ada mau namakan</p>	
	SNT, 29 tahun,	4 Agustus 2021	<p>Sebenarnya nda susahji makannya, bagusji nafsu makannya, tapi nda mau naik badannya. Nabilang</p>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			<i>mamakku dulu waktu kecilka begitu ja juga. Biasa sehari 3 kali makan. Tapi kalau ikut-ikutmi jajan sama kakaknya nda maumi</i>	
Apakah anak anda pernah mengalami cacingan atau diare	<i>KDB, 34 Tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>lye, pernah cacingan, pernah diare juga. Tapi nda sering ji kalau diare. Obat cacing biasa dikasi sama orang di posyandu. Tapi kalau diare nda pernah dikasi, karena kadang lama mi diare baru ada posyandu</i>	
	<i>MWT, 30 tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Di rumah kadang pake air galon kadang pake air dimasak. Diare pernah, cacingan juga pernah. Kalau diare kadang saya kasi minum teh pekat tapi karena masih kecil nda pernahji kukasi minum obat. Kalau obat cacing tiap 6 bulan dikasi</i>	
			<i>Penyakitnya sering demam, kalau diare kadang-kadang. Kalau baru-baru kena sakit atau diare terus ada posyandu, kalau ditimbang, beratnya kadang turun. Kalau demam saya kasi obat demam, tapi kalau diare biasanya sembuh sendiri.</i> <i>lye bu, pernah juga cacingan. Obat cacing biasaji dikasi sama bu bidan. Tapi kayaknya kalau obat</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
			<i>diare nda pernahpi dikasi seingatku. Tapi memang nda pernahka minta (MSD, 33, 18 Agustus 2021)</i>	
Dari mana sumberair minum yang dikonsumsi	<i>HSN, 42 tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>“Di sini masyarakatnya masih banyak yang belum terlalu paham mengenai kualitas air, terutama untuk masyarakat yang tinggal di pedalaman. Kami sudah sering sampaikan, lebih baik airnya dimasak, agar lebih higienis tapi mereka lebih memilih air galon. Masalahnya depot air minum yang mereka gunakan belum tentu memiliki sertifikat laik sehat”</i>	
Apakah di rumah tersedia Jamban?	<i>SNT, 29 tahun,</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Iye ada</i>	
	<i>KDB, 34 tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Ada,</i>	
	<i>UMM, 29 tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Ada</i>	
	<i>MWT, 30 tahun,</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Ada</i>	
	<i>SRN, 26 tahun</i>	<i>11 Agustus 2021</i>	<i>Tersedia</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	<i>MSD, 33 Tahun</i>	<i>18 Agustus 2021</i>	<i>Ada, dibangun sama pemerintah desa</i>	
	<i>SMT, 40 tahun,</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Iye</i>	
	<i>RKR, 21 tahun</i>	<i>18 Agustus 2021</i>	<i>Ada bu, bantuan dari desa itu wc yang di rumah</i>	
Apakah ada anggota keluarga yang merokok	<i>SAH, 43 tahun</i>	<i>12 Agustus 2021</i>	<i>“Di rumah ada tiga orang yang merokok. Pernahji datang orang-orang dari kantor desa kalau nda salah. Disampaikan merokok bahaya, tapi kebiasaan, susah dihilangkan</i>	
	<i>UMM, 29 tahun,</i>	<i>15 Agustus 2021</i>	<i>“Suamiku sama mertua ku bu, biasa merokok di rumah</i>	
	<i>FTR, 21 tahun</i>	<i>18 Agustus 2021</i>	<i>Tidak bu, tidak merokok ji dia (suaminya). Nda adaji di rumah merokok</i>	
	<i>KDB, 34 tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	Suamiku merokok	
	<i>MWT,30 tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>“Suami tidak merokok bu, di rumah hanya tinggal bertiga, saya suami sama anak. Jadi nda ada yang merokok di rumah”</i>	
	<i>SRN, 26 tahun</i>	<i>11 Agustus 2021</i>	Tidak ada	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
	<i>MSD, 33 Tahun</i>	<i>18 Agustus 2021</i>	<i>Ada, bapaknya merokok</i>	
	<i>HSN, 42 tahun (tanggapam kader)</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>“Kami sering bu sosialisasikan untuk senantiasa menjaga kebersihan. Tapi ini kan harus dibiasakan bu. Tidak bisa cepat berhasil. Karena membangun kebiasaan itu sulit. Ya begitu bu, meskipun kami sudah sering sosialisasi mengenai PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) masih banyak yang belum menerapkan. Termasuk PHBS itu kan kebiasaan merokok salah satunya, tidak boleh di ruang tertutup atau di dekat balita (HSN, 42 tahun, 4 Agustus 2021)</i>	
Menurut anda apakah berbahaya jika tinggi badan atau berat badan anak anda tidak	<i>SNT, 29 tahun</i>	<i>4 Agustus 2021</i>	<i>Bahayakah itu bu stunting? Bagaimana dibilang stunting? Kalau anakku 4 tahun, berapa pi tingginya dibilang nda stunting ki? Biasaji kubaca-baca grup WA, karena dikasi masukki grup untuk info-info, tapi nda pernahpi dikasi tau dengan jelas tentang stunting</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
mengalami peningkatan? Apakah anda pernah mendengar apa itu stunting?	<i>FTR, 21 tahun</i>	18 Agustus 2021	<i>“Menurut Saya normalji kalau kadang nda naik beratnya, biasanya kalau demamki itu Bu, pasti nda naikki beratnya. Kalau tentang stunting pernahji nabilang, stuntingki ini anakta bu, tapi nda kutauki apa dibilang. Karena kuruski mungkin, tapi dua-duanya anakku dibilang stunting.</i>	
	<i>RKR, 21 tahun</i>	18 Agustus 2021	<i>Pernahji mungkin dikasi penjelasan tentang stunting. Pernahka dulu diundang pertemuan di kantor desa. Nabilang kader saya diundang karena stunting anakku, tapi nda pergika, nda ada jaga anakku baru suka nangis jadi nda pernahka ikut-ikut begitu. Kalau posyandu orang, biasa juga disuruh tinggal mau penyuluhan tapi anakku nangis-nangis, jadi asal selesaimi imunisasi sama ditimbang langsungma pulang</i>	
Apakah Anda dan anak-anak Anda	<i>MWT, 30 tahun</i>	4 Agustus 2021	<i>“Saya dan suami sudah punya JKN, tapi anak saya belum punya</i>	
	<i>SAH. 43 Tahun</i>	12 Agustus 2021	<i>“Belum ada JKN nya ini anakku yang ke 8.”</i>	

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA				
Pertanyaan	Informan	Tanggal Wawancara	Jawaban	Reduksi
memiliki Jaminan Kesehatan?	MSD, 33 Tahun	18 Agustus 2021	"Saya belum punya JKN, dua-duanya anakku juga belum punya"	
Apakah Anda merasakan manfaat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di posyandu, apakah menurut Anda ada perbedaan atau peningkatan program dibandingkan tahun-tahun sebelumnya?	FTR, 21 tahun	18 Agustus 2021	"Alhamdulillah kalau untuk kegiatan-kegiatan di posyandu banyak manfaatnya karena anak bisa diberikan imunisasi dan diukur berat badannya. Kalau ditanya perbedaannya, masih samaji. Dari dulu bagusji "	
	SDB, 40 tahun	4 Agustus 2021	"Bagus bu, programnya banyak membantu . Kader di sini alhamdulillah bisa memberikan banyak informasi. Kalau perbedaan yang dirasakan, samaji kayaknya dengan tahun sebelumnya . Ituji karena sempat tidak bisa pergi imunisasi pas awal-awal covid."	

LAMPIRAN 8

POLICY BRIEF

PENINGKATAN KUALITAS AKSI KONVERGENSI UNTUK MENDORONG PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN GOWA

Asmita Yulianingsih Halim^a, Veni Hadju^b, Andi Niartiningasih^c

^a Perencanaan Pembangunan Wilayah, Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

^b Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin,

^c Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

1. Ringkasan Eksekutif

Kabupaten Gowa merupakan salah satu Kabupaten Prioritas dalam upaya percepatan penurunan stunting. Pada tahun 2020, Kabupaten Gowa mulai melaksanakan program percepatan penurunan angka prevalensi stunting yang melibatkan lintas sektor yang lebih dikenal dengan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting. Hasil analisis terhadap efektivitas program menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan sumber pembiayaan belum maksimal sehingga belum mencapai kondisi efektif, begitu pula dengan hasil analisis terhadap proses pelaksanaan program. Perencanaan program yang disusun belum sesuai dengan permasalahan yang diperoleh dalam analisis situasi dan belum banyak menyangar desa/kelurahan lokus yang ditetapkan dalam analisis situasi. Proses implementasi dan evaluasi juga belum terlaksana dengan baik yang akhirnya berdampak belum tercapainya target angka prevalensi stunting yang diharapkan.

Sebagai upaya untuk mendorong penurunan angka prevalensi stunting yang lebih besar, kami merekomendasikan kepada Pemerintah Kabupaten Gowa agar melakukan (i) meningkatkan kapasitas SDM dan (ii) mendorong keterlibatan berbagai pihak termasuk pihak swasta dalam program percepatan penurunan stunting di Kabupaten Gowa (iii) Meningkatkan koordinasi antar SKPD dalam proses perencanaan, implementasi dan evaluasi (iv) Mendorong Tersedianya Sistem Manajemen Data yang Berkualitas dan Berkelanjutan

2. Pendahuluan

Percepatan penurunan stunting di Indonesia merupakan salah satu isu prioritas dalam pelaksanaan pembangunan karena akan memberikan dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Angka prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, masih cukup tinggi yaitu

sebesar 30,8%¹ melebihi angka prevalensi rata-rata dunia yaitu 21,3%². Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berusaha menurunkan angka prevalensi stunting menjadi 14% di tahun 2024 yang dilakukan melalui aksi konvergensi dan menetapkan beberapa kabupaten menjadi kabupaten prioritas percepatan penurunan stunting.

Kabupaten Gowa menjadi salah satu Kabupaten prioritas percepatan penurunan stunting setelah menandatangani naskah komitmen pada tanggal 3 Oktober 2019. Berdasarkan Survei status gizi balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, angka prevalensi stunting di Kabupaten Gowa adalah sebesar 36.90%. Angka ini mengalami penurunan berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menjadi 33%. Namun demikian penurunan ini belum mencapai target minimal yang ditetapkan dalam strategi nasional percepatan penurunan stunting yaitu 2% per tahun. Oleh karena itu diperlukan kajian untuk menilai efektivitas program percepatan penurunan stunting melalui aksi konvergensi yang dilaksanakan di Kabupaten Gowa sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas program di masa yang akan datang.

Penelitian mengenai efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kabupaten Gowa pada tahun 2020 dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penilaian efektivitas dilakukan dengan mengukur efektivitas input, proses dan output. Efektivitas input dinilai dengan mengukur kapasitas sumber daya manusia pelaksana program dan sumber pembiayaan program. Efektivitas proses dinilai dengan meninjau bagaimana proses perencanaan, implementasi dan evaluasi program dilaksanakan. Sedangkan studi efektivitas dengan pendekatan output dilakukan dengan membandingkan perubahan prevalensi stunting Kabupaten Gowa sebelum aksi konvergensi percepatan penurunan stunting pada tahun 2019 dan setelah pelaksanaan program tahun 2020.

3. Hasil Kajian

Penelitian ini melibatkan 29 orang informan yang dipilih secara purposive sampling dan diwawancarai secara mendalam. Informan terdiri dari perwakilan satuan kerja pemerintah daerah yang tergabung di dalam tim koordinasi percepatan penurunan stunting, kader posyandu, kader pembangunan manusia (KPM) dan masyarakat penerima layanan yaitu ibu dari anak stunting dan berasal dari 3 desa lokus yaitu Desa Tanrara, Tanabangka dan Desa Tamanyeleng. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari kajian dokumen terkait yang berasal dari instansi pemerintah daerah Kabupaten Gowa.

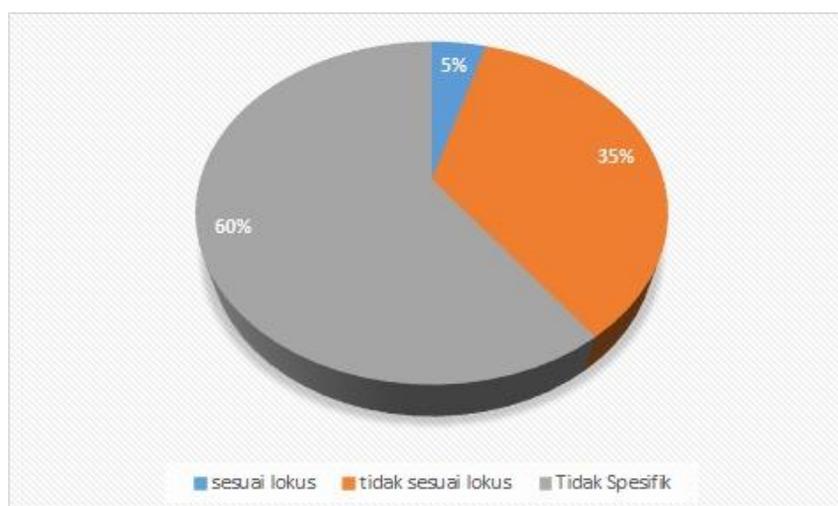
A. Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sumber Pembiayaan

Penilaian efektivitas input menunjukkan bahwa sebagian besar belum memahami mengenai apa itu stunting, penyebab terjadinya serta cara mengatasinya, pelaksana program di instansi pemerintah juga belum memahami bagaimana upaya

Cakupan/Desa Lokus	Tanabangka	Bontosunggu	Gentungang	Manjapai	Bontolangkasa Selatan	Moncong Loe	Tamanyeleng	Pabundukang	Mandalle	Katangka	Salajangki	Tindang	Tanrara	Lembang Parang	Romanglasa
JKN/Jamkesda		<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>	
Layanan Ibu Nifas	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>									
PMT untuk Balita kurus				<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>
Ibu Hamil-K4		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>									
TTD untuk Remaja putri	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>												
Vit. A untuk Anak 6-59							<input checked="" type="checkbox"/>								

Sumber: Analisis Situasi Kabupaten Gowa (Data Diolah 2021)

Tabel 1. memberikan gambaran dimana lokasi yang memiliki cakupan layanan rendah dan seharusnya menjadi prioritas untuk dipertimbangkan oleh SKPD dalam penyusunan program. Jika SKPD fokus untuk memperbaiki cakupan layanan pada lokus yang ditetapkan, diharapkan akan mendorong penurunan angka prevalensi yang lebih besar. Namun, kajian terhadap matriks rencana program yang disusun oleh tim koordinasi Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa lokus yang ditetapkan belum menjadi sasaran utama dalam program yang disusun oleh SKPD. Hanya 5% program dan kegiatan yang ditujukan secara spesifik untuk dilaksanakan di desa/ kelurahan lokus. Sedangkan sisanya tidak dilaksanakan di desa/kelurahan lokus. Gambar 1 memperlihatkan persentase kesesuaian lokasi program dengan lokasi yang telah ditetapkan berdasar analisis situasi



Sumber: Rencana Kegiatan Peningkatan Integrasi Intervensi Stunting 2020 (diolah)

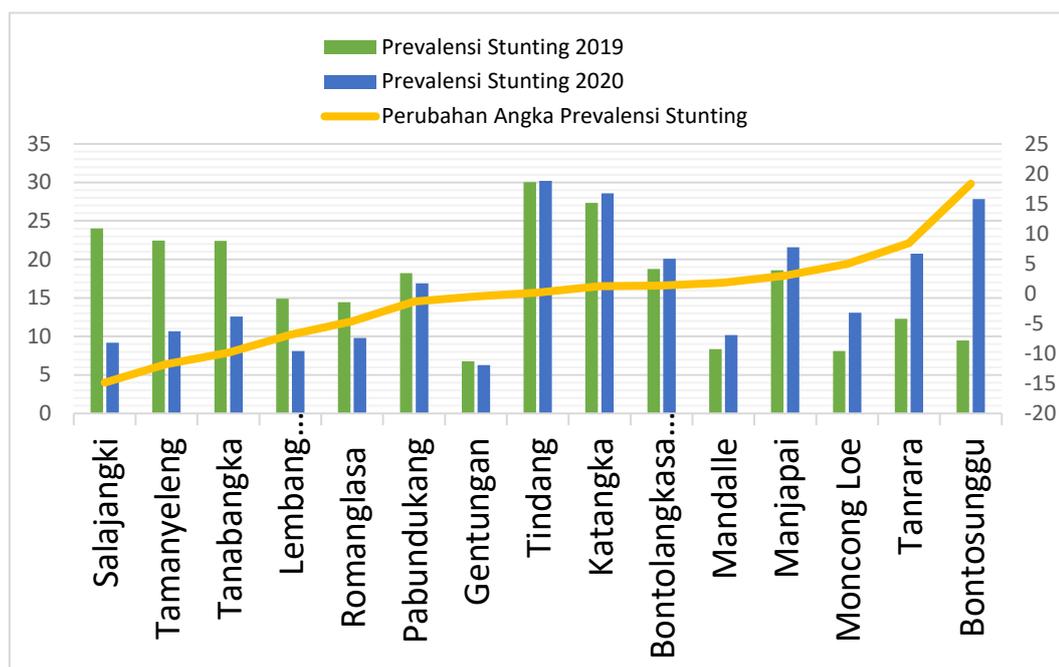
Gambar 24. Kesesuaian Lokasi Program SKPD dengan Lokus yang Ditetapkan

Kajian implementasi program menunjukkan bahwa Kabupaten Gowa melaksanakan program intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif untuk mempercepat penurunan angka prevalensi stunting. Sebanyak 72% program yang direncanakan dapat direalisasikan dengan kisaran capaian 90%-100%. Namun demikian ada beberapa program yang realisasinya di bawah 85% dari target yang telah ditetapkan. Program intervensi gizi spesifik sebagian besar telah dapat dirasakan manfaatnya oleh informan namun kegiatan intervensi gizi sensitif yang dapat dirasakan hanya bina keluarga balita (BKB), sosialisasi perubahan hidup bersih dan sehat yang dapat dirasakan oleh informan, serta Jaminan kesehatan nasional (JKN).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi program yang telah dilaksanakan masih perlu untuk ditingkatkan. Pada tahun 2020, program yang dilaksanakan hanya dievaluasi oleh masing-masing instansi pelaksana, tim koordinasi belum melakukan kegiatan evaluasi bersama mengenai pelaksanaan program.

C. Perubahan Angka Prevalensi Stunting di Desa/ Kelurahan Lokus

Kajian efektivitas sasaran memperlihatkan bahwa setelah pelaksanaan aksi konvergensi, tidak semua desa/kelurahan lokus mengalami penurunan angka prevalensi stunting. Dari 15 desa/kelurahan lokus, hanya ada tujuh Desa lokus yang angka prevalensi stuntingnya menurun di tahun 2020. Sedangkan delapan desa lokus lainnya mengalami peningkatan angka prevalensi stunting. Secara keseluruhan di tingkat Kabupaten, penurunan angka prevalensi stunting Kabupaten Gowa dari tahun 2019 ke tahun 2020 adalah sebesar 1.27% yaitu dari 7.53% di tahun 2019 menjadi 6,26% di tahun 2020. (Gambar 2)



Sumber: Hasil Analisis Data Pengukuran Stunting Kab Gowa 2020

Gambar 25 Perubahan Angka Prevalensi Stunting Kabupaten Gowa

4. Implikasi kebijakan dan rekomendasi

berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program percepatan penurunan stunting melalui aksi konvergensi di Kabupaten Gowa masih belum efektif. Target penurunan angka prevalensi stunting sebesar minimal 2% poin per tahun belum dapat dicapai karena belum efektifnya input serta proses yang dilaksanakan. Oleh karena itu beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

A. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk melaksanakan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM yang tergabung dalam tim koordinasi percepatan penurunan stunting belum semuanya memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam percepatan penurunan stunting. Oleh karena itu diperlukan upaya sosialisasi yang berkelanjutan mengenai stunting. Selain itu juga diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman bagaimana pelaksanaan aksi konvergensi sehingga masing-masing pihak mengetahui tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini akan mempermudah dalam pelaksanaan koordinasi

Selain itu, SDM yang merupakan pelaksana program di lapangan yaitu kader posyandu dan KPM juga sangat penting perannya dalam mendorong perubahan perilaku untuk percepatan penurunan stunting serta sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam melakukan penyediaan data real di lapangan. Oleh karena itu,

mereka perlu untuk dibekali pelatihan dalam pengukuran tumbuh kembang anak sehingga menghasilkan data yang akurat dan dapat dijadikan rujukan dalam penentuan keputusan terkait stunting.

B. Mendorong keterlibatan berbagai pihak termasuk swasta dalam percepatan penurunan stunting

Permasalahan stunting merupakan permasalahan lintas sektor sehingga bukan semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Gowa dapat mendorong keterlibatan pihak-pihak swasta terutama beberapa perusahaan yang berlokasi di Kabupaten Gowa. Pelibatan pihak swasta dapat mendorong terciptanya inovasi yang diharapkan mampu mendorong penurunan angka prevalensi stunting yang lebih besar. Selain itu, pihak swasta juga dapat memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan program-program percepatan penurunan stunting.

C. Meningkatkan koordinasi antar SKPD dalam proses perencanaan, implementasi dan evaluasi

Pelaksanaan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting di Kabupaten Gowa dilaksanakan dengan membentuk tim koordinasi percepatan penurunan stunting. Namun demikian, proses koordinasi antar tim masih perlu ditingkatkan mulai dari proses perencanaan, implementasi dan evaluasi. Tim koordinasi sebaiknya melakukan analisis situasi sebelum penetapan RKPD, hasil analisis situasi diharapkan dapat tersosialisasi dengan baik agar permasalahan yang diperoleh berdasarkan analisis situasi dapat dicarikan solusi yang diintegrasikan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran pemerintah. Meskipun masing-masing SKPD memiliki cakupan layanan yang menjadi tanggung jawabnya, tim koordinasi sebaiknya menyediakan wadah melalui rapat-rapat koordinasi yang dilakukan secara berkala untuk memantau bagaimana realisasi program yang dilaksanakan, sehingga permasalahan yang menjadi kendala di lapangan dapat dipecahkan bersama. Hasil keputusan rapat dapat dibuatkan dalam bentuk laporan tertulis sehingga menjadi bahan untuk evaluasi bagi masing-masing SKPD terkait.

D. Mendorong Tersedianya Sistem Manajemen Data yang Berkualitas dan Berkelanjutan

Sistem manajemen data yang berkualitas merupakan faktor kunci untuk menghasilkan kebijakan yang tepat sasaran. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Gowa diharapkan mampu mendorong tersedianya data stunting yang akurat dan tepat waktu. Hasil entry data EPPGBM Bulan Agustus tahun 2020 menunjukkan jumlah balita yang diukur adalah sebanyak 47.234 orang. Sementara jumlah total balita yang ada di Kabupaten Gowa adalah sebesar 55.880 orang³. Ini menunjukkan bahwa jumlah balita yang diukur hanya 85% dari total balita yang ada di Kabupaten Gowa. Hal ini perlu untuk ditinjau kembali mengingat dalam panduan aksi

konvergensi disebutkan bahwa cakupan pengukuran yang diharapkan adalah minimal 90% dari total balita yang ada⁴.

Upaya untuk meningkatkan entry data dalam EPPGBM dapat dilakukan dengan mendorong keterlibatan kader posyandu dan Kader Pembangunan Manusia (KPM) untuk menyediakan data stunting rutin di setiap desa. Namun yang perlu menjadi perhatian adalah, kader posyandu dan KPM harus benar-benar dipastikan memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan pengukuran dan menyediakan data stunting. Oleh karena itu mereka harus dibekali dengan pelatihan dan pendidikan yang dapat mendukung untuk data yang akurat.

Referensi

1. Balitbang Kemenkes RI. *HASIL UTAMA RISKEDAS 2018.*; 2018.
2. Roediger R, Hendrixson DT, Manary MJ. A roadmap to reduce stunting. 2020;112:0-3.
3. Pemerintah Kabupaten Gowa. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2021-2026.*; 2021.
4. Bappenas. *Petunjuk Teknis Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Kota.*; 2019.